

# KOMUNIKASI DAKWAH DALAM BIMBINGAN SOSIAL MENUMBUHKAN KEMAMPUAN ADAPTASI *MAD'Ū*

***Nurwahida Alimuddin***

Dosen Tetap Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam FUAD IAIN Palu

## **Abstract:**

This paper argued that *da'wah* activities in social counseling foster adaptability of students in school as *mad'ū* (object of *da'wah*). This is conducted by the teacher as a *da'ī* or preacher (the subject of *da'wah*, social communicator and guide). Social counseling is a field of social life service for students, which helps students assess and build an effective and healthy social relationship with their peers or with the wider social environment. Social counseling is a field service required to help students adjust themselves in school, in this case the students' relationships with students and teachers in school. *Da'wah* communication is used to deliver the kind of service appropriate to the student's social counseling; such as the introduction of the school environment, curriculum, teacher characteristics, so that students do not have difficulties in adapting to the social environment in school.

والبحت يناقش عملية الدعوة في الإرشاد الاجتماعي والتي تؤدي إلى تطوير قدرة الطلبة في التكيف في المدرسة (المدعو). وهذا الإرشاد يقوم به المدرس (البايعي)، وهو من إحدى الخدمات الاجتماعية للطلبة، الذي يساعدهم في تقدير و بناء العلاقة الاجتماعية المحدودة مع أصدقائهم وبيئتهم الاجتماعية، و في قدرتهم على التكيف في المدرسة لا سيما في قضية علاقة الطلبة مع أصدقائهم ومدرسيهم. فيستخدم الاتصال الدعوي في إعطاء الخدمة الملائمة مع الإرشاد الاجتماعي لدى الطلبة، مثل تعريفهم البيئة المدرسية ومنهاج الدراسة و أوضاع المدرسين حتى لا يصعب على الطلبة التكيف إلى البيئة الاجتماعية في المدرسة.

**Kata Kunci:** *komunikasi, dakwah, bimbingan, adaptasi*

## **A. Pendahuluan**

Sekolah-sekolah di Indonesia telah lama menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan dalam rangka membantu siswa. Tetapi penyelenggaraannya seringkali tidak didasarkan atas suatu rencana yang sistematis dalam bentuk program yang disusun berdasarkan situasi dan kebutuhan yang kongkrit pada masing-masing sekolah. Penyusunan suatu program bimbingan di sekolah hendaknya berdasarkan masalah-

masalah yang dialami oleh siswa, serta kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Siswa dapat mengalami berbagai masalah. Baik di rumah maupun di sekolah, misalnya dalam bentuk materi (uang, buku, dan pakaian), pertentangan antara ayah dan ibu, orang tua dengan anak, anak dengan anak sebagainya. Di samping itu pula berbagai masalah yang di hadapi oleh siswa, apabila mereka tidak memiliki kemampuan untuk mencari jalan keluar dari masalah yang di hadapinya, maka dapat menimbulkan masalah terhadap penyesuaian diri di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Oleh karena itu, saat ini banyak sekali kita temukan permasalahan-permasalahan yang mengarah pada kehidupan efektif sehari-hari terhambat karena di sebabkan banyak factor yang sudah disebutkan di atas sehingga pemikiran-pemikiran siswa sudah tak dapat lagi berpikir positif yang membuat emosi dalam diri yang labil dan melakukan tindakan-tindakan menyimpang tak hanya pada lingkungan masyarakat luas namun kejadian ini sudah merambah ke dalam institusi sekolah, dimana siswa juga merasakan dan mengganggu efektivitas kegiatan belajar mengajar serta mengganggu potensi dan kemandirian siswa kedepannya.

Pernyataan tersebut memberikan indikasi bahwa siswa dalam belajar harus meminimalkan hal-hal yang dapat mengganggu proses pemusatan pikiran dan perhatian dalam penyesuaian, baik gangguan yang bersumber dari dalam diri maupun dari diri luar siswa. Siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah di sekolah menunjukkan adanya hambatan-hambatan dalam proses interaksi, sehingga munculnya perilaku yang adaptif. Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital sebagai usaha untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sementara itu menurut Zakiah Daradjat, perlunya penyesuaian diri, karena hal itu akan membawa kita kepada kenikmatan

hidup dan terhindar dari kecemasan, kegelisahan dan ketidakpuasan. Di samping itu, ia penuh dengan semangat dan bahagia dalam hidup.<sup>1</sup>

Apabila siswa mengalami masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, disinilah dituntut peranan guru pembimbing di sekolah untuk memberikan bimbingan-pribadi sosial kepada siswa, agar siswa dapat menyesuaikan diri kepada diri sendiri, orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana mereka berada.

## **B. Pembahasan**

### ***1. Bimbingan Sosial***

Menurut pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90 “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”. Karena itu, bimbingan merupakan salah satu unsur dalam program pendidikan secara keseluruhan, untuk memberikan peran sertanya, agar tercapai makna yang terkandung dalam bimbingan itu sendiri, M.D. Dahlan dkk. menjelaskan bahwa bimbingan adalah: “Bantuan terhadap individu yang dilakukan secara kontinyu, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan umum.”

Selanjutnya pendapat lain yang dikemukakan oleh *Jear Book of Education*, 1995, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi & Ahmad Rohali (Bimbingan dan Konseling di sekolah), bimbingan adalah “suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya, agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”. Dari uraian di atas, dapatlah kita beri batasan bimbingan sebagai berikut: “Bimbingan adalah bantuan yang di

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), 11.

berikan pada seseorang untuk mengatasi kesukaran-kesukaran hidupnya, terutama yang dialami di sekolah.<sup>2</sup>

Bimbingan sosial merupakan bidang pelayanan kehidupan sosial bagi siswa, yakni membantu siswa menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Menurut Tohirin, bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik dan penyesuaian diri.<sup>3</sup> Selanjutnya Mu'amanah Elfi dan Hidayah Rifa meyakini bahwa "bimbingan sosial merupakan bimbingan dalam menghadapi emosi diri, membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan, dengan anggota keluarga dan pergaulan teman sejenis".<sup>4</sup> Lebih lanjut W.S Winkel dan Sri Hastuti menyatakan bahwa "bimbingan sosial adalah bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial)".<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungan sosialnya dan memecahkan masalah-masalah sosial sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **2. Tujuan Bimbingan Sosial**

Pemberian bimbingan sosial bagi siswa mempunyai tujuan yakni membantu siswa memahami lingkungan sosialnya. Menurut Tohirin

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohali HM., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Kineka Cipta, 1991), h. 20

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 127.

<sup>4</sup> Mu'amanah Elfi dan Hidayah Rifa, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 82.

<sup>5</sup> W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 188.

bahwa tujuan utama bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.<sup>6</sup> Selanjutnya Mu'amanah Elfi dan Hidayah Rifa mengungkapkan bahwa "bimbingan sosial bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam bidang sosial".<sup>7</sup>

Lebih lanjut Ary H. Gunawan menyatakan bahwa bertujuan bimbingan sosial secara umum adalah:

- a. Menganalisis proses interaksi sosial anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- b. Menganalisis perkembangan anak dan kemajuan sosial para siswa.
- c. Membantu mahasiswa agar dapat berinteraksi.
- d. Mampu menempatkan diri di tengah-tengah orang banyak.
- e. Mengembangkan sikap dan kebiasaan berinteraksi kepada semua orang.
- f. Agar siswa dapat memahami dan memiliki kemampuan bergaul dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah membantu individu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam bidang sosial serta membantu individu untuk menyesuaikan diri dan lingkungan sosial.

### **3. Jenis-jenis dan Bidang Layanan Bimbingan Sosial**

#### a. Jenis-jenis Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dan sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Dalam aspek tugas

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 128.

<sup>7</sup> Mu'amanah Elfi dan Hidayah Rifa, *Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 83.

<sup>8</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 51.

perkembangan pribadi dan sosial, layanan bimbingan membantu siswa agar:

- 1) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya;
- 2) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senang;
- 3) Membuat pilihan secara sehat, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab;
- 4) Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi;
- 5) Dapat menyelesaikan konflik serta dapat membuat keputusan secara efektif.

Jenis-jenis bimbingan tersebut diatas dapat diterapkan pada siswa dalam membantu penyesuaian diri siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, melalui bimbingan sosial secara bertahap yang diberikan mulai dari kelas I sampai kelas III, yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok bidang layanan bimbingan sosial adalah pemantapan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan berhubungan sosial sesuai dengan norma-norma yang berlaku, menciptakan hubungan yang dinamis dengan individu lain.

#### b. Bidang Layanan Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial memiliki bidang layanan yang berhubungan dengan aktivitas sosial siswa. Menurut Dewa Ketut Sukardi pokok-pokok bidang layanan bimbingan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat, berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- 3) Pemantapan kemampuan bertingkah lakudan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakatluas

dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan berlaku.

- 4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah maupun di masyarakat pada umumnya.
- 5) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- 6) Orientasi tentang kehidupan keluarga.<sup>9</sup>

#### **4. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri dalam arti luas mencakup kemampuan menempatkan diri di rumah, di sekolah dan di masyarakat, tetapi pada kesempatan ini penyesuaian diri dibatasi hanya pada sekolah saja, dimana siswa hidup bersama manusia lainnya.

Usaha memperoleh kelangsungan hidup yang baik, individu harus memperoleh keseimbangan diri dalam arti mempunyai keseimbangan antara kebutuhan dirinya dengan lingkungannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian individu. Kualitas kepribadian seseorang akan banyak bergantung pada kondisi lingkungan tempat ia berada dan di besarkan, di samping karna faktor pembawaan yang diperoleh sejak lahir.

Penyesuaian diri berasal dari istilah biologi, yaitu adaptasi (*adaptation*). Para ahli psikologi menyebutnya dengan "*adjustment*". Menurut Lazarus (1963: 3) bahwa: "*The biological concept of adaptation has been borrowed and changed some what by the psychologist and renamed "adjustment" to emphasise the individual's social and physical environment*". Konsep tersebut terkandung arti penyesuaian diri yang menekankan pada perjuangan individu untuk dapat hidup

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 55.

berdampingan dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.<sup>10</sup>

Runyon & Haber (1984: 10) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses, penyesuaian diri efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.<sup>11</sup>

Menurut Nasution N. Junan yang dikutip oleh Waade Ruhi bahwa “pergaulan adalah cara mengadakan persahabatan dan hubungan yang baik”. Lingkungan adalah dimana individu berada, hidup bergaul dengan sesamanya. Dalam hal siswa dengan siswa dan siswa guru di sekolah.

#### 1) Hubungan Siswa dengan Siswa

Hubungan siswa terjadi berdasarkan pada tingkat kelas, kelompok belajar. Tempat duduk, jenis kelamin bahkan status ekonomi orang tua turut berpengaruh dalam pergaulan siswa. Dalam hubungan dengan siswa cenderung mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh temannya. Jika bergaul dengan teman yang pandai cenderung untuk ikut pandai, tetapi jika bergaul dengan anak yang nakal kemungkinan besar siswa tersebut akan nakal pula. Sebagai contoh seorang siswa terpaksa melakukan tindakan yang kurang baik, karena adanya paksaan dari kelompoknya (teman bergaul), kalau ia tidak melakukannya ia akan dibenci teman kelompoknya, akhirnya terpaksa ia lakukan, walaupun merugikan dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh A. Mappiare, yaitu arti penting hal penerimaan atau penolakan teman dalam

---

<sup>10</sup> Lazarus, *Patterns of Adjustment*, 3 ed. (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Inc., 1963), h. 3.

<sup>11</sup> Runyon & Haber, *Psychology of Adjustment*. Homewood, Illinois: The Dorsey Press, 1984), h. 10.



kelompok bagi seorang siswa adalah bahwa hal itu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan dan penyesuaian diri remaja. Selanjutnya akan terbawa terus atau berbekas sampai masa dewasa atau masa tua. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teman (kelompok bergaul) di sekolah dapat mempengaruhi sikap dan tindakan-tindakan siswa terhadap lingkungan sosial di sekolah.

## 2) Hubungan Siswa dengan Guru

Kenyataan yang biasa kita temui di sekolah, yaitu adanya siswa yang memusuhi gurunya atau sebaliknya guru yang memusuhi siswa, yang seharusnya hal tersebut tak perlu terjadi. Sebagai akibatnya siswa kurang berinteraksi dengan guru secara akrab. Menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, dengan sendirinya segan berpartisipasi dalam belajar.

## **5. Penyesuaian Diri yang Baik sebagai Pribadi yang Sehat**

Beberapa ahli psikologi telah mencoba melakukan penelitian dalam rangka mengidentifikasi karakteristik individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Schneiders mengemukakan beberapa kriteria penyesuaian diri yang tergolong baik (*good adjustment*) yang ditandai dengan: Motivasi, Sikap terhadap realitas, dan pola dasar penyesuaian diri.

Tiga unsur di atas akan mewarnai proses penyesuaian diri individu, penjelasan keterlibatan masing-masing unsur adalah sebagai berikut. *Pertama*, Motivasi dan proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan dalam merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan-kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut. Ketegangan dan ketidakseimbangan memberikan pengaruh kekacauan perasaan patologis dan emosi yang berlebihan atau

kegagalan mengenai pemuasan kebutuhan secara sehat karena mengalami frustrasi dan konflik. Respon penyesuaian diri, baik atau buruk secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya organisme yang mereduksi atau menjauhi ketegangan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar.

*Kedua*, Sikap terhadap realitas dan proses penyesuaian diri. Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia di sekitarnya, benda-benda dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Beberapa perilaku seperti sikap antisosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusushan, kenakalan. Dan semanya sendiri, semuanya itu sangat mengganggu hubungan antara penyesuaian diri dengan realitas.

*Ketiga*, Pola dasar proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang selalu sibuk. Situasi itu anak akan frustrasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan kasih sayang dengan frustrasi yang dialami. Boleh jadi suatu saat upaya yang dilakukan itu mengalami hambatan. Akhirnya ia akan beralih kepada kegiatan lain untuk mendapatkan kasih sayang yang dibutuhkannya misalnya, dengan menghisap-hisap jarinya sendiri.<sup>12</sup>

Runyon & Haber menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki empat aspek sebagai berikut:

- 1) Persepsi terhadap realitas. Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.
- 2) Gambaran diri yang positif. Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu

---

<sup>12</sup> Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winston Inc., 1964), h. 145.

mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.

- 3) Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan control emosi yang baik.
- 4) Hubungan interpersonal yang baik. Memiliki hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakikat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung kepada orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.<sup>13</sup>

Jadi, penyesuaian diri yang baik ditandai dengan kemampuan memberikan reaksi secara tepat dan realitis terhadap situasi yang dihadapi, memiliki pemikiran yang positif tentang sifat dan tindakan yang sebaiknya di ambil dan mampu merealisasikan. Selain itu, kerelaan belajar dari pengalaman positif dan negative juga menandai penyesuaian diri yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa reaksi penyesuaian diri yang tepat, sedikit banyak mengandung unsur pemecahan problem dan memuat unsur yang harus di selesaikan tanpa gangguan atau fisik.

#### b. Penerapan Bimbingan Sosial dalam Membantu Siswa Menyesuaikan Diri di Sekolah

Dengan adanya jenis bimbingan pribadi-sosial dan kenyataan di sekolah menunjukkan perlu pelaksanaan bimbingan yang di sesuaikan dengan masalah-masalah yang ada di sekolah, contoh penerapannya dengan membantu siswa menyesuaikan diri di sekolah dengan cara memperkenalkan peraturan-peraturan di sekolah cara belajar di sekolah tersebut, kurikulum, agar siswa dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan di sekolah.

---

<sup>13</sup> Runyon & Haber, *Psychology* ....., h. 11

Menghindari siswa bermusuhan dengan siswa lain, dapat di beri bimbingan mengenai pemahaman perbedaan individu yang satu dengan lainnya, terdapat beberapa petunjuk yang dapat menolong dalam pergaulan seperti yang di kemukakan oleh Ben Handaya sebagai berikut:

- 1) Sesuaikanlah diri anda dengan lingkungan, akan tetapi jangan sekali-kali sampai kehilangan kepribadian dan janganlah menyimpang dari tujuan semula;
- 2) Berkata terus terang dalam suatu keadaan, tetapi tidak kasar atau berlaku sopan;
- 3) Punyailah keberrnian tetapi harus memakai perhitungan;
- 4) Apabila anda mendapat tugas dan anda telah menyanggupi, usahkanlah agar tugas tersebut selesai dengan baik;
- 5) Janganlah menonjolkan diri atau ingin mendapatkan penghormatan yang berlebih-lebihan, walaupun anda telah berjasa besar;
- 6) Belajarlah untuk dapat berbicara dengan lancer, tetapi jangan telalu banyak cakap;
- 7) Ketahuilah mana yang pokok dan yang bukan tetapi jangan sampai melupakan bagian-bagian yang kecil;
- 8) Percayalah pada diri sendiri dan orang yang bekerja, tetapi control tetap di laksanakan;
- 9) Melihat kedepan dengan tenang serta bijaksana di tengah-tengah kebisingan dan kegopohan orang lain;
- 10) Hindarkanlah orang-orang yang selalu rusuh banyak bicara dan agresif, karena merupakan sumbr panyesalan bagi jiwa anda.<sup>14</sup>

Selanjutnya Idha S. (1995:18) mengemukakan beberapa kunci pokok dalam mengatasi masalah pergaulan yaitu:

- 1) Perlakukanlah orang lain sebagaimana kita ingin di perlakukan;
- 2) Setiap orang mempunyai perbedaan, maka terimalah sifat tertentu teman kita yang mungkin agak aneh dirasakan;
- 3) Banyak masalah pergaulan dengan orang lain, cinta kasih kepada orang lain dan kesediaan berkorban melandasi pergaulan dengan sesama.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ben Handaya, *Etiket dan Pergaulan* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 17-18.

<sup>15</sup>Idha S., "Bagaimana Sebaiknya Kita Bergaul", *Majalah Kawanku*, 08 Oktober 1997, h. 72-73.

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat, khususnya pada lingkungan pergaulan yang sehat, khususnya pada lingkungan sekolah harus memperlakukan orang lain, siswa, guru dan staf lainnya sebagaimana kita ingin diperlakukan. Menerima keadaan orang lain sebagaimana adanya rasa percaya pada diri sendiri dan jangan menyombongkan diri.

Dalam pergaulan memang tidak ada peraturan secara tegas mengatur bagaimna seharusnya kita bertindak sesuai dengan tempat peraturan yang ada dalam lingkungan tersebut. Dengan demikian akan dapat tercipta lingkungan pergaulan yang serasi dan memuaskan.

### **6. Komunikasi Dakwah Dalam Bimbingan Sosial Menumbuhkan Adaptasi Siswa**

Komunikasi sebagai salah satu disiplin ilmu sosial mulai berkembang di Amerika Serikat pada akhir tahun 1930-an. Tokoh-tokoh yang dianggap pertama kali melakukan studi tentang komunikasi manusia adalah Harold Lasswell, Paul Lazarsfeld, Kurt Lewin, dan Carl Hovland<sup>16</sup>. Meskipun komunikasi sebagai satu disiplin ilmu kehadirannya belum lama, tetapi perkembangannya begitu pesat, baik sebagai satu disiplin ilmu maupun sebagai skill.

Komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses atau seperangkat tindakan di mana masyarakat bersama-sama dalam simbol-simbol yang mereka ciptakan melalui interaksi. Dalam pandangan ini, dapat diinternalisasikan bahwa komunikasi memiliki seperangkat sistem yang berfungsi untuk menghantar pesan kepada audiens.

Komunikasi merupakan unsur yang dapat menghasilkan harmonisasi atau kehidupan individu dan sosial. Kegagalan dalam berkomunikasi dapat berimplikasi terhadap terjadinya kekakuan sosialisasi atau kesulitan adaptasi pada seseorang terhadap lingkungannya. Sebaliknya jika komunikasi terlaksana secara efektif

---

<sup>16</sup> Lihat Adam Kuper and Jessica Kuper (Ed.), *The Social Science Encyclopedia* (London & New York: Routledge, 2001), h. 110.

dapat mempermudah proses integrasi dan proses adaptasi dalam individu dalam hubungan sosial, baik dalam lingkungan sosial, lingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Komunikasi dakwah adalah upaya penyampaian pesan kepada *mad'ū* dengan menggunakan dasar tabligh dan metode yang sudah sesuai standar Alqurān, *bil hikmah, mau'izatil hasanah* dan *mujādalah* yang *aḥsan*. Jika Komunikasi dakwah ini digunakan dalam bimbingan sosial khususnya dalam menumbuhkan kemampuan adaptasi siswa sebagai *mad'ū* dalam lingkungan sekolahnya maka seorang konselor atau pembimbing tidak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai jenis bimbingan sosial yang ada seperti dalam proses sosialisasi sekolah, kurikulum, karakteristik guru yang mengajar, fasilitas sekolah dan siswa lain sebagai teman belajar sekaligus teman bermain yang baik dan sehat baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

### **III. Penutup**

Bimbingan sosial adalah bidang pelayanan kehidupan sosial bagi siswa, yakni membantu siswa menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Sedangkan yang difokuskan dalam tulisan ini adalah bimbingan sosial merupakan bidang layanan yang diperlukan untuk membantu siswa menyesuaikan diri di sekolah, dalam hal ini hubungan siswa dan siswa dan siswa dan guru di sekolah.

Dalam memberikan jenis bimbingan sosial hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa yang diberikan secara bertahap, mulai dari kelas I samapi kelas III. Jenis layanan yang dapat di berikan dapat berupa pengenalan lingkungan sekolah, kurikulum, karakteristik guru yang mengajar, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah.

Komunikasi dakwah ini digunakan dalam bimbingan sosial khususnya dalam menumbuhkan kemampuan adaptasi siswa sebagai *mad'ū* dalam lingkungan sekolahnya maka seorang konselor atau pembimbing tidak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan

berbagai jenis bimbingan sosial yang ada seperti dalam proses sosialisasi sekolah, kurikulum, karakteristik guru yang mengajar, fasilitas sekolah dan siswa lain sebagai teman belajar sekaligus teman bermain yang baik dan sehat baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Rohali HM dan Abu Ahmadi. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT. Kineka Cipta, 1991.
- Ary. H Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen P & K RI, *Kurikulum SMU Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Handaya, Ben. *Etiket dan Pergaulan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Idha S. "Bagaimana Sebaiknya Kita Bergaul", *Majalah Kawanku*, 08 Oktober 1997.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Kuper, Adam and Jessica Kuper (Ed) *The Social Science Encyclopedia*, London & New York: Routledge, 2001
- La Sulo, Lipu Lipu. *Pengantar BK dan Psikologi Pendidikan*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang, 1991.
- Lazarus. *Patterns of Adjustment*. 3 ed. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Inc., 1963.
- Mu'amanah Elfi dan Hidayah Rifa. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Runyon & Haber. *Psychology of Adjustment*. Homewood, Illinois: The Dorsey Press, 1984.
- Schneiders. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winston Inc., 1964.
- Slameto. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.

**Nurwahida Alimuddin**, *Komunikasi Konseling...*

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

W.S Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.